

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI
(STUDI KASUS GABUNGAN ORGANISASI WANITA(GOW)
KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

¹⁾Dewita Harthanti, ²⁾Huldiya Syamsiar

¹⁾Prodi Pendidikan Sosiologi STKIP Hamzanwadi Selong
email: danadewi2012@gmail.com

²⁾Prodi Pendidikan Sosiologi STKIP Hamzanwadi Selong
email: huldiya_syamsiar@yahoo.com

Abstract

The aim of this reseach to describe What is The GOW, the aim of establishment and its progress in women powerment at east Lombok regency. Beside that the aim of reseach to analyze the effectiveness of program that be held by GOW in women empowerment in east Lombok regency.The reseach is case study with descriptive qualitative approaching. Study case research is reseach that involve, First, The reseach target is man, event, background, document, Second, The target is examined as totality based on background or its context self to understand relation between the variable. And then descriptive qualitative approaching is a reseach method to describe social reality deeply and phenomenon that occur in society that will be subject of reseach so that characterictic, nature can be described and also model of the phenomenon. Informan in the reseach is, GOW Chairman in east lombok and its rank, Organization that joint in GOW, The woment who involved in this programe especially in east Lombok regency. Data collection technique used is observation, interview and documentation. The data is analyzed with qualitative analysis technique by Milles and Huberland, that is interactive analysis with data reduction stage, presentation of data, and taking of conclusion.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa itu GOW, tujuan pembentukan dan bagaimana kiprahnya dalam pemberdayaan perempuan-perempuan di kabupaten Lombok Timur selain itu juga untuk menganalisa seberapa efektif program yang dilaksanakan GOW dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, (2), sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai studi totalitas sesuai dengan latar

atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya. Sedangkan pendekatan kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Informan penelitian dalam penelitian ini antara lain: Ketua GOW Kabupaten Lombok Timur beserta jajarannya, Organisasi-organisasi yang tergabung dalam GOW, perempuan –perempuan Lombok Timur khususnya yang terlibat dalam program-program GOW Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan meminjam teknik analisis yang diperkenalkan oleh Milles and Huberman yakni teknik analisis interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Key Word : Organization, empowerment, The Women, east Lombok regency GOW
Kata Kunci: Organisasi, Pemberdayaan, Perempuan, GOW Lotim.**

1. PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia (laki-laki maupun perempuan) dari zat yang sama, namun keduanya mempunyai stereotipe yang berbeda, baik dari sudut pandang fisik, psikologis, dan sosial, perempuan berbeda dengan laki-laki. Namun, perbedaan ini bukan berarti mereka (perempuan) harus termarginalkan dan dieksploitasi dalam mengembangkan pribadinya. Mereka juga punya hak yang sama dalam segala sendi kehidupan. Laki-laki dan perempuan diciptakan bukan untuk dibedakan, ataupun untuk saling menggantikan satu dengan yang lain namun untuk saling melengkapi.

Perempuan memang merupakan makhluk yang mempunyai ciri khas, lemah lembut, penuh kasih sayang, keindahan, memelihara, juga perasaannya yang halus namun bukan berarti tidak kuat, tidak cekatan, tidak cepat, tidak ulet dan tidak logis sehingga tidak diberikan akses yang sama di ruang publik. Masyarakat suku sasak tidak berbeda dengan masyarakat tradisional suku lainnya di Indonesia yang masih sangat kental dengan unsur patriarki/patriakal, yang memberikan pekerjaan pada kaum wanitanya hanya pada sektor domestik. Pekerjaan domestik diinterpretasikan sebagai pekerjaan yang tidak terlalu berat dibandingkan pekerjaan suami disektor

publik sebagai pencari nafkah. Dengan demikian berkembanglah apa yang dikatakan oleh Martin dan Voorhies yang disebut “dikotomi luar dan dalam” atau dengan kata lain publik dan domestik, yang mencakup dibaginya kehidupan sosial menjadi dua yaitu lingkungan kegiatan publik meliputi kegiatan ekonomi, politik, religius, pendidikan dan sebagainya yang berlangsung di luar kediaman, sedangkan lingkungan kegiatan domestik yang pada pokoknya bersangkutan dengan masak-memasak, membersihkan, mencuci, mengurus dan mengasuh anak yang dilakukan di dalam kediaman. (Sanderson: 2003)

Selain itu sering muncul permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ketimpangan gender pada perempuan seperti munculnya berbagai jenis kekerasan terhadap perempuan, perdagangan (anak) perempuan (*trafficking*), pelacuran/prostitusi, diskriminasi upah buruh perempuan, penipuan dengan modus pengiriman TKW, eksploitasi perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) termasuk *marital rape*, kekerasan seksual, aborsi, infeksi menular seksual (IMS) hingga dampak nyata yang harus dihadapi perempuan karena kemiskinan.

Harus diakui, bahwa permasalahan yang menimpa kaum perempuan terjadi akibat adanya ketidakseimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan. Permasalahan ini harus dipikirkan oleh semua pihak dengan segala kapasitasnya sebagai problem sosial, yang perlu segera mendapatkan penanganan bersama. Fenomena di atas menggugah banyak kalangan untuk ikut terlibat secara aktif guna memberdayakan perempuan. Berbagai upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup perempuan, diharapkan mampu menciptakan dan mewujudkan relasi yang setara. Sehingga perempuan memiliki posisi tawar (*bergaining position*) yang bagus dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi dan menjauhkan perempuan dari *stereotype*, subordinasi, marjinalisasi, beban ganda dan kekerasan, serta eksploitasi yang selama ini sering terjadi.

Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua

belah pihak baik pengurus maupun anggota untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban secara bertanggung jawab.

GOW merupakan salah satu bentuk organisasi perempuan yang tujuannya adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia perempuan yang mempunyai kemampuan dan kemandirian, dengan bekal kepribadian, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat terwujud kepekaan dan kepedulian perempuan dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum serta pendukung kemajuan dan kemandirian perempuan. GOW sebagai sebuah organisasi perempuan tersebar di diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Salah satunya adalah GOW Kabupaten Lombok Timur.

GOW kabupaten Lombok Timur merupakan wadah bagi perempuan Lombok Timur untuk menunjukkan kreativitas, penyaluran bakat atau skill yang dimiliki. Melatih perempuan untuk tanggap akan arus globalisasi dan informasi. GOW bergerak diberbagai bidang diantaranya bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. Untuk periode ini, GOW Kabupaten Lombok Timur Diketuai oleh Ibu Hj. Rukyak Ain Khairul Warisin. Dengan Program-Program GOW diharapkan perempuan Lombok Timur menjadi lebih berdaya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan diangkat mengenai “Pemberdayaan Perempuan dalam Organisasi (Studi Kasus GOW Kabupaten Lombok Timur)”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. (Sugiyono: 2005). Bogdan dan Taylor menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong: 2002)

Studi kasus adalah pendekatan yang dilakkan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. (Arikunto: 2006). Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kiprah dan program GOW dalam pemberdayaan perempuan di Kabupaten Lombok Timur (2) Faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan program Pemberdayaan perempuan yang dilakukan Oleh GOW Kabupaten Lombok Timur. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan metode penelitian kualitatif didapatkan data deskriptif yang luas dan mendalam mengenai perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan metode penelitian kualitatif didapatkan data deskriptif yang luas dan mendalam mengenai perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu misalnya informan dianggap paling tahu atau mungkin seorang penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini antara lain: Pengurus GOW dan Organisasi/Kelompok Binaan. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah obserfasi partisipatif, dalam hal ini peneliti berperan serta pada kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam hal ini pengurus GOW. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur. Melakukan wawancara, dihindari pewawancara yang terkesan mendikte informan.

Hal ini dihindari karena dapat mengakibatkan yang diwawancarai kurang leluasa memberi penjelasan. (Hasnun: 2004). Sedangkan dokumen yang dimaksud adalah segala informasi atau data yang diperoleh melalui buku, artikel, majalah, koran dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1997). Model ini terdiri dari tiga hal pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga hal ini saling menjalin pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dilakukan, sehingga seakan-akan membentuk suatu siklus yang interaktif. Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara: (1). Perpanjangan Pengamatan, (2) Meningkatkan Ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber. (3).Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.(4) Diskusi Teman Sejawat. Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman dosen sosiologi STKIP Hamzanwadi Selong. Melalui diskusi ini, akan didapatkan banyak pertanyaan, kritik maupun saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarikan jawabannya, dengan demikian data akan menjadi semakin lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Program GOW dalam Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Lombok Timur

GOW merupakan salah satu organisasi yang dibentuk guna mewadahi dan mengkoordinir berbagai organisasi wanita yang ada di tiap-tiap daerah. GOW Kabupaten Lombok Timur ada untuk mewadahi dan mengkoordinir berbagai organisasi wanita yang ada di Kabupaten Lombok Timur agar lebih maju dan berdaya diberbagai bidang. Ada 22 organisasi wanita yang tergabung dalam GOW Kabupaten Lombok Timur antara lain: DPW, Al- Hidayah, Musimat NW Pancor, Aisyiyah, Muslimat NW Anjani, PLPN, KPPG, IAD, Bhayangkari, Dharma Yukti Kharini, Persit KCK, IGTKI, PWRI, IWABRI, ISBANDA, PERSIB, NU, IIDI, Wanita P3, Wanita PDIP, NA, Wanita PDIP, IBI, PERIB, PI.PLN, KPPG.

Ada banyak manfaat yang didapatkan oleh wanita dalam organisasi khususnya GOW Kabupaten Lombok Timur diantaranya mendapatkan berbagai pengalaman hidup, mengajarkan bagaimana berbagi, mengajarkan berbagai keterampilan, mengajarkan bagaimana perempuan bertahan hidup ditengah kemajuan zaman, mengajarkan kemandirian dalam berbagai hal termasuk didalamnya kemandirian ekonomi. Selain itu Ilmu managerial/ mengatur jalannya organisasi bisa para perempuan terapkan untuk mengatur kehidupan rumah tangga. GOW juga memiliki program studi banding ke berbagai daerah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengunjungi sentra usaha kecil menengah/usaha skala rumah tangga.

Pada periode tahun 2013–2018 GOW dipimpin Oleh Ny. Hj Ra'yal Ain Warisin. Beliau adalah Ketua GOW sekaligus Istri Wakil Bupati Kabupaten Lombok Timur. Adapun pembina GOW adalah Bupati Lombok Timur dan Wakil Bupati Lombok Timur.

Ada beberapa bidang yang dibentuk dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) diantaranya bidang hukum, kemasyarakatan dan kehumasan, bidang organisasi, bidang pendidikan, bidang ekonomi dan usaha, dan bidang

kesehatan. Tiap bidang memiliki berbagai program yang dapat menunjang keberdayaan perempuan-perempuan di Kabupaten Lombok Timur. Pendanaan bagi Operasional GOW/ Dana Program GOW berasal dari APBD Kabupaten Lombok Timur.

Adapun program-program yang dijalankan diantaranya;

- 1) Pemberian bantuan modal pada kelompok pembuat tikar pandan di Tembung Putek.

Tiap tahun GOW memprogramkan pemberian bantuan kepada kelompok pembuat tikar pandan di Tembung Putek yang pengrajinnya tidak lain adalah perempuan-perempuan Desa Tembung Putek. Salah satu hambatan dalam pengembangan usaha tikar pandan di Tembung Putek adalah kurangnya modal usaha. Oleh karena itu GOW mencoba membantu usaha tersebut dengan pemberian bantuan modal sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan di Kabupaten Lombok Timur. Bantuan diberikan untuk 50 orang pengrajin tiap tahunnya. Jumlah modal yang dikeluarkan GOW berjumlah Rp. 15.000.000,- dan bisa bertambah tiap tahunnya.

- 2) Bantuan modal untuk ibu-ibu/kelompok pedagang tikel di Gapuk

Desa Gapuk Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur terkenal dengan sentra pembuatan kue tradisional yang disebut dengan tikel. Usaha ini dijalankan oleh para ibu dan perempuan-perempuan yang ada di Desa Gapuk. Pemberian bantuan modal yang dilakukan GOW diharapkan mampu mengembangkan usaha tikel yang ada di Gapuk. Dengan berkembangnya usaha tikel Gapuk harapannya agar diperoleh kemandirian ekonomi bagi perempuan-perempuan Desa Gapuk. Bantuan diberikan pada 50 perempuan penjual tikel. Anggaran yang diberikan sejumlah Rp 10.000.000,- dan bisa berbeda tiap tahunnya tergantung jumlah dana APBD yang dikeluarkan untuk operasional/untuk membiayai berbagai program GOW. Dana ini dipergunakan oleh kelompok perempuan pembuat *tikel* untuk membentuk semacam koperasi simpan pinjam guna kemajuan dan keberlangsungan usaha tikel yang dijalani.

- 3) Bantuan kepada penjahit emperan, tambal ban dan tukang pijit di sekitar wilayah Kabupaten Lombok Timur.

Bantuan modal juga diberikan GOW pada penjahit emperan, tukang tambal ban, tukang pijit yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Lombok Timur. Bantuan diberikan untuk 50 orang. anggaran dana yang dikeluarkan GOW tiap tahunnya sekitar Rp 10.000.000,-

- 4) Seminar Pendidikan Nasional

GOW juga terbilang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Khususnya masalah pendidikan yang terjadi pada masyarakat Lombok Timur. Hal ini terbukti dengan dibentuknya Bidang Pendidikan dalam GOW. Salah satu programnya adalah seminar tentang pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh GOW Kabupaten Lombok Timur. Seminar biasanya dilakukan di Bulan Mei bertepatan dengan hari pendidikan Nasional. Seminar tidak hanya ditujukan pada sekolah-sekolah, praktisi pendidikan atau tenaga pendidik namun juga untuk para orang tua dan anak-anak untuk lebih menyadarkan pentingnya sebuah pendidikan bagi kemajuan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

- 5) Seminar Tentang KB dan Kesehatan Reproduksi.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Timur yang mencapai 1,3 juta jiwa, dapat menjadi hambatan dalam pembangunan. Karna pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan keterbatasan sumber daya alam yang berpengaruh pada peningkatan jumlah kemiskinan. Untuk itulah pelaksanaan KB menjadi penting untuk dilakukan.

GOW dalam hal ini bekerjasama dengan BPPKB atau Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Lombok Timur melakukan seminar tentang KB dan Kesehatan reproduksi.

Seminar ini selain sebagai usaha menekan jumlah penduduk juga ditujukan agar perempuan mampu memilih kontrasepsi yang tepat, aman dan sehat. Selain itu sebagai perempuan yang ditakdirkan melahirkan, perempuan harus pandai memelihara kesehatan reproduksinya.

6) Santunan Lansia dan Janda miskin (cek kesehatan)

Masalah kesehatan juga menjadi perhatian GOW. Hal ini terbukti dengan program yang dijalankan GOW yaitu cek kesehatan bagi lansia dan janda-janda miskin. Dalam menjalankan program ini, GOW bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur dan Puskesmas. Bantuan ini diberikan pada 100 orang janda miskin dan lansia.

7) Kegiatan Ramadhan Pemberian Takjil untuk Masjid dan Mushola di Lombok Timur

Bantuan untuk kegiatan Ramadhan dilakukan hampir setiap tahun. Program Ramadhan antara lain pemberian takjil untuk buka puasa serta tadarusan di masjid dan mushola yang berada di Wilayah Kabupaten Lombok Timur. Anggaran dana yang dikeluarkan GOW sekitar Rp35.000.000.

8) Kegiatan Senam

Senam merupakan program GOW di bidang kesehatan. Senam terbuka untuk umum. Dikhususkan bagi ibu-ibu dan remaja putri. Senam dilakukan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis sore, bertempat di pendopo 2 Kabupaten Lombok Timur.

9) Bazar Murah untuk Anggota dan Masyarakat.

Bazar murah biasanya dilakukan GOW pada saat memasuki Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu ibu rumah tangga dan tentunya anggota GOW sendiri.

10) Santunan kepada kaum du'afa

11) Acara pengajian rutin dan disiarkan melalui stasiun TV lokal.

Pengajian dilakukan GOW secara rutin tiap bulannya melalui siaran langsung di Selaparang TV. Pengajian dilakukan pada Jum'at ke-2 tiap bulannya. Jadwal pengajian untuk tahun 2016 sudah tersusun rapi sampai dengan akhir tahun yang melibatkan seluruh organisasi wanita yang tergabung dalam GOW. Adapun jadwal pengajian organisasi wanita yang tergabung dalam GOW adalah sebagai berikut:

No.	TGL / BULAN	ORMAS
1.	9 Januari 2016	1. IIDI 2. IBI
2.	13 Februari 2016	1. PERSIT KCK 2. PWRI
3.	13 Maret 2016	1. DWP 2. Muslimat NU
4.	10 April 2016	1. IGTKI 2. PERIP
5.	8 Mei 2016	1. Dharma Yukti Karini 2. IWABRI
6.	12 Juni 2016	1. ISBANDA 2. IAD
7.	10 Juli 2016	1. Al-Hidayah 2. Muslimat NW Anjani
8.	14 Agustus 2016	1. Wanita P3 2. Wanita PDIP
9.	11 September 2016	1. Bhayangkari 2. Aisyiyah
10.	9 Oktober 2016	1. Muslimat NW Pancor 2. N.A
11.	13 November 2016	1. PI.PLN 2. KPPG
12.	11 Desember 2016	Pengajian Umum

Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi ilmu agama, yang ditujukan untuk segenap kaum perempuan selombok Timur.

12) *Study Banding* GOW Lintas Daerah.

Studi banding GOW Lombok Timur ke GOW di berbagai daerah dilakukan hampir setiap tahunnya karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas GOW Kabupaten Lombok Timur. Diantaranya; dalam hal pengelolaan organisasi binaan, manajemen organisasi, serta bertukar pengalaman dalam hal yang positif.

13) Melaksanakan Berbagai Kegiatan di hari besar khususnya yang berhubungan dengan perempuan seperti hari Kartini dan hari Ibu.

Dalam mengisi perayaan hari Ibu dan hari Kartini dilakukan perlombaan diantaranya memasak, design busana, peragaan busana, dekorasi, dan merangkai

bunga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan keberanian perempuan Lombok Timur dalam berkreasi dan berkompetisi.

14) Subsidi Kegiatan 22 Organisasi Perempuan di Kabupaten Lombok Timur.

Terdapat 22 organisasi wanita yang tergabung di dalam GOW, dan setiap organisasi memiliki program masing-masing. Selain sebagai wadah dan koordinator organisasi tersebut, GOW juga memberikan subsidi pada 22 organisasi anggotanya sebesar Rp 5.000.000, dengan syarat wajib melapor pada akhir penggunaan dana.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Yang Dilakukan Oleh GOW Kabupaten Lombok Timur

1) Faktor-Faktor Pendukung Program Pemberdayaan yang Dilakukan GOW Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, diperoleh informasi terkait faktor yang selama ini dapat dikatakan menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan di Kabupaten Lombok Timur, Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Perencanaan Program yang Matang serta Terjadwal dengan Baik.

Perencanaan dilakukan untuk memberikan arahan, menghindari atau memperkecil tumpang tindih dan pemborosan pelaksanaan program. Perencanaan menghindari timbulnya benturan-benturan yang terjadi dalam organisasi. Dengan perencanaan yang matang diharapkan program yang disusun mencapai sasaran.

b) Frekuensi Sosialisasi Program yang Sering

Seringnya frekuensi sosialisasi program memang menjadi perhatian khusus oleh GOW Kabupaten Lombok Timur, sebab informasi yang diberikan terus-menerus dan terencana dapat menghasilkan peserta

program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kapasitas jumlah peserta yang dalam satu program.

c) **Penempatan Sumber Daya Manusia yang Tepat Pada Setiap Bidang Dalam Tubuh GOW Kabupaten Lombok Timur**

Ada 5 (lima) bidang didalam tubuh GOW. Dan untuk menunjang keterlaksanaan program yang tepat sasaran, diperlukan sumber daya manusia yang cakap. Oleh sebab itu penempatan sumber daya manusia ke dalam berbagai bidang di dalam tubuh GOW harus sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki.

d) **Solitnya Hubungan dan Komunikasi antar Anggota dalam GOW**

Solitnya hubungan dan kebersamaan antar anggota atau organisasi-organisasi wanita yang tergabung dalam GOW diperlukan demi kelancaran berbagai program organisasi dan tentunya keutuhan organisasi. Salah satu cara yang dilakukan oleh GOW Kabupaten Lombok Timur untuk membangun kebersamaan adalah dengan memfasilitasi pertemuan antar organisasi anggota GOW, dengan demikian diantara mereka dapat saling berbagi cerita dan bertukar informasi mengenai aktivitas masing-masing. Kuatnya kebersamaan ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program.

2) Faktor-faktor Penghambat Program Pemberdayaan Perempuan yang Dilakukan Oleh GOW Kabupaten Lombok Timur

Dalam pelaksanaan program di lapangan, GOW menemukan berbagai hambatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, diperoleh informasi sebagai berikut:

a) **Media untuk bersosialisasi yang masih sederhana**

Selama ini dalam menyampaikan informasi sosialisasi program pemberdayaan perempuan kepada masyarakat Kabupaten Lombok Timur, GOW masih menggunakan media yang sederhana seperti brosur dan

pamflet yang ditempel atau dititipkan di beberapa tempat yang dipandang strategis namun tidak bisa menjangkau secara luas kepada masyarakat khususnya masyarakat di desa-desa terpencil. Kondisi ini jelas menjadi faktor penghambat bagi GOW dalam melakukan sosialisasi program organisasi secara umum kepada masyarakat luas.

b) Pemantauan Program yang Kurang Efektif (Pemantauan terhadap Binaan)

Salah satu ciri dari program pemberdayaan masyarakat adalah adanya program yang berkelanjutan, artinya setelah selesai satu program bukan berarti rangkaian program telah berakhir. Ada satu hal lagi yang mesti dilakukan oleh pihak penyelenggara program yaitu melakukan proses pemantauan program kepada para anggota binaan. Namun dalam pelaksanaannya, pemantauan program kurang berjalan efektif. Akibatnya adalah ada beberapa peserta yang merasa tidak pernah dipantau atau merasa dibiarkan setelah selesai mengikuti program, meski ada juga yang menjawab sebaliknya. Kondisi ini apabila dibiarkan akan dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh GOW Kabupaten Lombok Timur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: a) terdapat banyak program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh GOW untuk masyarakat sekabupaten Lombok Timur. Diantaranya: Pemberian bantuan modal pada kelompok pembuat tikar pandan di Tembung Putek, Bantuan modal untuk ibu-ibu/ kelompok pedagang tikel di Gapuk, Bantuan kepada penjahit emperan, tambal ban dan tukang pijit di sekitar wilayah Kabupaten Lombok Timur, Seminar Pendidikan Nasional, Seminar Tentang KB dan Kesehatan Reproduksi, Santunan Lansia dan Janda miskin (cek kesehatan), Kegiatan ramadhan pemberian takjil (buka puasa dan tadarusan) untuk masjid dan mushola di Lombok Timur, Kegiatan Senam, Bazar Murah untuk Anggota dan Masyarakat. Santunan kepada kaum du'afa, Acara pengajian rutin dan disiarkan melalui stasiun TV lokal, Studi banding GOW lintas

daerah, Melaksanakan berbagai kegiatan di hari besar khususnya yang berhubungan dengan perempuan seperti hari Kartini dan hari Ibu, Subsidi Kegiatan 22 Organisasi Perempuan di Kabupaten Lombok Timur. b) terdapat faktor Pendukung dan Penghambat Program. Factor pendukung diantaranya, Perencanaan program yang matang serta terjadwal dengan baik, frekuensi sosialisasi program yang sering, penempatan sumber daya manusia yang tepat pada setiap bidang, solitnya hubungan dan komunikasi antar anggota dalam GOW. Sedangkan faktor penghambat antara lain: media untuk bersosialisasi yang masih sederhana dan pemantauan program yang kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Asdi Mahasaatya
- Hasan, Anwar. (2004). *Pedoman Dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: ABSOLUT
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J.Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanderson, S.K. (2003). *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiarti. (2003). *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Prees